

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Media Roda Berputar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Faqihul Qulub

Firdausi Nuzula

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : xxxxxxx@mhs.unesa.ac.id

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : xxxxxxx@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan model siklus Kemmis & Taggart. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan 4 komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B TK Faqihul Qulub yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Instrumen yang digunakan berupa penilaian kualitas media pembelajaran roda berputar, soal tes, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan data observasi prasiklus diperoleh hasil belajar rata-rata 34% atau sebanyak 5 anak.. Pada siklus I pemahaman belajar siswa meningkat dengan ketuntasan belajar mencapai rata-rata 56% atau sebanyak 8 anak. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis anak mendapat presentasi ketuntasan belajar pada siklus II meningkat 84% atau sebanyak 13 anak. Pada siklus dua sudah mencapai kategori ketuntasan sehingga penelitian ini dicukupkan dengan pelaksanaan pada siklus dua saja. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi melalui media roda berputar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di TK Faqihul Qulub Kecamatan Simokerto Kota Surabaya tahun pembelajaran 2024/2025. Dengan demikian dapat diartikan bahwa media roda berputar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis anak.

Kata kunci: Berpikir kritis, media roda berputar,

Abstract

This research is a type of classroom action research (CAR) with a qualitative approach using the Kemmis & Taggart cycle model. This study uses 2 cycles with 4 components, namely, planning, action implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 15 students of class B of Faqihul Qulub Kindergarten consisting of 7 girls and 8 boys. The instruments used were in the form of an assessment of the quality of the spinning wheel learning media, test questions, observation sheets and documentation. The results obtained from the study based on pre-cycle observation data obtained an average learning outcome of 34% or 5 children. In cycle I, students' learning understanding increased with learning completeness reaching an average of 56% or 8 children. In cycle II, there was an increase in children's critical thinking skills, the presentation of learning completeness in cycle II increased by 84% or 13 children. In cycle two, it had reached the completeness category so that this study was sufficient with the implementation in cycle two only. It can be concluded that the use of the demonstration method through the spinning wheel media can improve critical thinking skills in Faqihul Qulub Kindergarten, Simokerto District, Surabaya City in the 2024/2025 academic year. Thus, it can be interpreted that the spinning wheel media has an effect on children's critical thinking skills.

Keywords: Critical thinking, rotating wheel media,

PENDAHULUAN

Pada usia 0–8 tahun, yang juga disebut sebagai masa usia dini, anak-anak menerima milyaran sel neuron yang siap untuk bekerja sama dan melakukan sambungan antar sel. Menurut ahli neurologi, sejak anak masih dalam kandungan hingga 1000 hari pertama setelah kelahiran, anak-anak ini telah diberikan milyaran sel neuron yang siap untuk bekerja sama. Perkembangannya dapat mencapai 50% saat usia 4 tahun, 80% saat usia 8 tahun, dan mencapai titik tertinggi saat usia 18 tahun. Pada saat ini, semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi, karena itu program pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi pendidikan yang paling penting dalam mengembangkan potensi tersebut. (Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia NO. 146, Kurikulum 2013P Anak Usia Dini, 2014. h. 13-14.)

Berpikir kritis adalah proses berpikir secara sistematis untuk menemukan kebenaran tentang sesuatu yang sedang dikaji dengan menggunakan data dan fakta nyata. Johnson Berpendapat bahwa anak-anak dapat belajar berpikir kritis. Dilihat dari kemampuannya untuk mencari fakta terlebih dahulu sebelum berkomentar. (Muhammad yaumi, 2013)

Menurut peneliti yang dilakukan salah satu alasan mengapa kemampuan berpikir kritis anak-anak belum terstimulasi secara optimal adalah karena proses pembelajaran masih berfokus pada guru, yang menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan pengalaman belajar yang signifikan. Hafalan adalah tujuan pembelajaran, tetapi pemecahan masalah tidak. Untuk membuat anak kesulitan menggunakan pengetahuan yang nyata di kelas. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa ketidakmampuan guru untuk membuat pelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak sehingga mereka tidak menjadi antusias, merupakan penyebab terbesar dari rendahnya kemampuan berpikir kritis.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Faqihul Qulub Surabaya. Menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di sekolah tersebut masih berorientasi pada Guru, selain itu penyampaian materi pembelajaran tidak dikemas dengan metode yang menarik perhatian anak, contohnya saja saat materi pembelajaran sedang bertema Transportasi, guru hanya menuliskan macam-macam transportasi laut di papan tulis kemudian anak menyalinnya ke dalam buku tulis, setelah itu anak lanjut mengerjakan Tugas di buku lembar kerja, pola belajar seperti ini berlangsung setiap hari. Kegiatan Pembelajaran yang monoton seperti ini membuat anak tidak antusias sehingga Kemampuan berpikir kritisnya tidak dapat terstimulasi secara optimal.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media permainan roda putar, untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis pada anak usia dini. Ada 5 komponen proses pembelajaran dengan menggunakan media permainan roda putar yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, Mengkomunikasikan. Peneliti mengemukakan bahwa media permainan roda putar adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan

karena dekat dengan anak dan menggunakan contoh konkret.

Melalui media roda putar peneliti berusaha menciptakan suasana pembelajaran baru yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak, serta peneliti berharap melalui media roda putar dapat merubah proses pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada guru tetapi proses pembelajaran juga harus berorientasi pada murid, sehingga kemampuan berpikir kritis pada anak dapat meningkat.

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian yang disebut sebagai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini melalui Media Roda Putar” sangat penting untuk dilakukan. Ini karena Pada Saat pelajaran berlangsung, banyak anak tidak terlihat antusias karena materi yang Diberikan tidak menarik dan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurangnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak menyebabkan perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka tidak optimal.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan:

1. untuk mendeskripsikan penggunaan media roda putar dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Faqihul Qulub Surabaya.
2. untuk mendeskripsikan aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang Menggunakan media roda putar di TK Faqihul Qulub Surabaya.
3. untuk mendeskripsikan aktivitas anak Ketika menggunakan media roda putar di TK Faqihul Qulub Surabaya.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Anak yang mampu berpikir kritis akan lebih siap menghadapi tantangan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan secara logis. Namun, banyak anak usia dini yang masih menunjukkan kemampuan ini secara terbatas. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang belum melibatkan anak secara aktif.

Menurut Scriven dan Paul dalam Snyder, berpikir kritis adalah kemampuan Intelektual seseorang untuk menggunakan pemahaman mereka tentang dunia melalui Pengamatan untuk membuat keputusan yang percaya. Menurut Heyman, kemampuan Berpikir kritis juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk membedakan pernyataan Yang baik atau buruk dari orang lain. Berpikir kritis, menurut kedua pendapat tersebut, Adalah proses berpikir tentang informasi yang diterima agar seseorang dapat membuat Keputusan. (Gail D Heyman, 2010).

Tujuan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak menurut peneliti adalah untuk membiasakan anak menjadi individu yang teliti dalam memilih informasi-informasi yang diterimanya agar nantinya anak

mampu bertanggung jawab terhadap Keputusan yang dipilihnya. Menurut Trenholm dalam Abbasi dan Izadpanah, tujuan Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak adalah untuk melatih anak untuk Memahami secara menyeluruh bagaimana menafsirkan informasi yang mereka terima Sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. (Adele Abbasi,2018).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau Informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat Peserta didik dalam belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu Peserta didik melakukan kegiatan belajar, membantu pendidik melaksanakan perannya, dan membantu efektivitas pembelajaran. (Azhar Arsyad,2016

Media roda berputar merupakan salah satu media pembelajaran inovatif yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan dapat menstimulasi anak untuk berpikir. Melalui putaran acak, anak diajak untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tantangan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Faqihul Qulub Surabaya menunjukkan belum berkembang secara optimal serta masih rendah kemampuan anak untuk berfikir kritis. Berdasarkan observasi berhasil diketahui bahwa 6 Dari 15 anak masih kesulitan dalam berfikir kritis.Pada dasarnya anak bisa berfikir kritis pada saat kegiatan pembelajaran. Anak akan Lebih tertarik dengan kegiatan yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga anak dapat Menikmati pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Untuk menstimulasi Kemampuan kognitifnya terutama berfikir kritis ini dapat dilakukan salah satunya dengan Permainan roda putar. Setiap orang selalu memiliki kewajiban untuk melakukan tugas tertentu seperti halnya seorang guru dituntut agar menjalankan kewajiban sepenuh hati dan juga tanggung jawab. Tugas yang dilaksanakan akan dianggap selesai apabila tujuan yang hendak dicapai sudah terwujud. Seorang guru harus merasa yakin bahwa jalan yang harus ditempuhnya Untuk sampai kepada tujuan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang tepat kepada peserta didiknya, seperti penerapan berfikir kritis anak melalui permainan roda putar.Melalui permainan roda putar, diharapkan kemampuan kognitif dalam kemampuan Berfikir kritis pada anak mengalami peningkatan.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak melalui permainan *roda putar* pada anak usia 5-6 tahun di TK Faqihul Qulub Surabaya ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis pada anak melalui permainan *roda putar* di TK Faqihul Qulub Surabaya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya

sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya seagai guru, sehingga hasil belajar anak akan meningkat. Karena mengumpulkan data dalam bentuk angka dan memberi penafsiran terhadap hasilnya sehingga hasil penelitian bukan pendapat peneliti melainkan ciri-ciri dari gejala yang diteliti.

Arikunto (2009:9) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu Penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau Tindakan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian Terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk Memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan di atas bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dan memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat evaluasi pembelajaran.

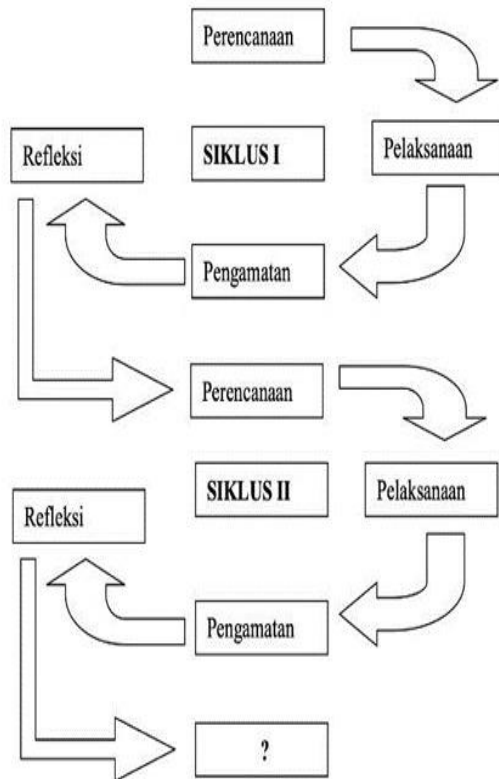
Penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan Tertentu agar dapat meningkatkan kualitas, proses dan hasil belajar yang diselenggarakan Secara profesional terutama kemampuan berfikir kritis anak di TK Faqihul Qulub Surabaya.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah peneliti tidak harus meninggalkan Tempat bekerja, peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan, bila Tindakan dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil tindakan dari Penelitian tersebut, merupakan upaya pemecahan masalah yang ada di kelas sehingga arapan pembelajaran akan menjadi baik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan di TK Faqihul Qulub yang beralamat di Jl. Bolodewo No. 24, Simolawang, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena sebelumnya sudah melakukan studi pendahuluan dan menemukan masalah bahwa di tempat ini kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kemampuan berpikir kritis pada anak perlu distimulasi secara optimal.Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan September 2024. Subjek pada penelitian ini adalah untuk anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Faqihul Qulub Surabaya yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria anak yang sedang mengalami proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis. Desain siklus yang dirancang dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini dilakukan secara berulang dan terus menerus hingga masalah yang diteliti dapat dipecahkan atau diatasi.

Desain siklus yang dirancang dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini dilakukan secara berulang dan terus menerus hingga masalah yang diteliti dapat dipecahkan atau diatasi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Teknik analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan Tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar anak (Suyadi,2012:85). Teknik analisis data berlangsung dari awal pelaksanaan tindakan sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

bermainroda berputar.

Sehubungan dengan data untuk aktivitas guru dan anak dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal (Winasunu,2002:22) sebagai berikut:

Keteranga :

P = Angka persentase

F = skor yang di peroleh

N = jumlah skor maksimal aktivitas guru / anak (Arikunto dkk, 2010:21)

Sedangkan untuk data kemampuan berfikir kritis dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = jumlah anak yang memperoleh skor (1-4) N = total jumlah anak dalam satu kelas (arikunto dkk, 2010:21)

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut : Baik sekali (Nilai 76-100 %)

Baik (Nilai 51 – 75 %)

Cukup (Nilai 26 -50%)

Kurang (Nilai 0-25%)

Penelitian dikatan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari jumlah anak yang mendapatkan nilai dengan skor 3 pada kemampuan berfikir kritis dari kegiatan bermain roda berputar. Jika pada siklus 1 sudah mencapai target $\geq 80\%$ dari kemampuan berfikir kritis maka tetap dilanjutkan pada siklus 2 sebagai pemantpan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus ditemukan bahwa media roda berputar efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa anak lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas kreatif dibandingkan dengan metode konvensional. Pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata persentase.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan kegiatan observasi awal (Pra Siklus) hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis anak di TK Faqihul Qulub. Sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan observasi tentang pelaksanaan kegiatan bermain terdapat beberapa permasalahan yaitu anak selalu bermain sendiri ketika guru menjelaskan tentang aturan main.

Tabel 1

Hasil Observasi Pra Siklus

Indikator Penilaian	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Anak terlibat aktif	10	60 %	5	34 %	0	0 %	0	0 %
Anak mampu bertanya berlangsung	9	60 %	5	34 %	1	6 %	0	0
Anak mampu menceritakan Kembali	9	60 %	6	40 %	0	0 %	0	
Rata-rata	9	62 %	5	36 %	1	2 %	0	

Kegiatan observasi pada siklus I ini diisi dengan mengumpulkan data kegiatan anak bermain roda berputar dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan hasil observasi dijelaskan

Tabel 2
Hasil Observasi Kegiatan siklus 1

Kriteria	1		2		3	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	7	46 %	2	18 %	2	13 %
MB	7	42 %	2	18 %	1	9 %
BSH	1	12 %	2	24 %	4	22 %
BSB	0	0%	6	40 %	8	56 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %	15	100 %

Pada pertemuan pertama siklus 1 sudah ada yang mendapat kriteria BSH 1 anak sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebanyak 12%, pada pertemuan kedua sudah ada yang masuk dalam kriteria BSB yaitu 6 anak sehingga keberhasilan ini menjadi 40%. Pada pertemuan ketiga siklus kriteria BSB anak meningkat menjadi 8 anak sehingga keberhasilan ini menjadi 56%. Berdasarkan Refleksi dalam kegiatan penelitian ini di maksudkan untuk mengevaluasi tahapan proses tindakan yang dilakukan dalam satu siklus I, sehingga hasil evaluasi siklus I dapat dijadikan bahan perbaikan pada siklus pada siklus II.



Gambar siklus I

Kegiatan devinisi pada siklus II ini diperoleh data kemampuan berpikir kritis anak melalui kegiatan membuat gas buatan dengan menggunakan alat botol.

Berikut adalah hasil dari data observasi pada tindakan penelitian siklus II.

Tabel 3
Hasil Siklus II

Kriteria	1		2		3	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	7	46 %	2	18 %	2	13 %
MB	7	42 %	2	18 %	1	9 %
BSH	1	12 %	2	24 %	4	22 %
BSB	0	0%	6	40 %	8	56 %
Jumlah	15	100	15	100	15	100

Pada pertemuan pertama Siklus II terlihat sudah ada yang mendapat kriteria BSB 9 anak sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 58. Pada pertemuan kedua sudah ada yang masuk dalam kriteria BSB yaitu sebanyak 11 anak sehingga keberhasilan ini mencapai 76%. Pada pertemuan ketiga siklus 1 kriteria BSB anak ada perkembangan naik menjadi 13 sehingga keberhasilan ini menjadi 84%. Sehingga keberhasilan pada siklus II ini meningkat.



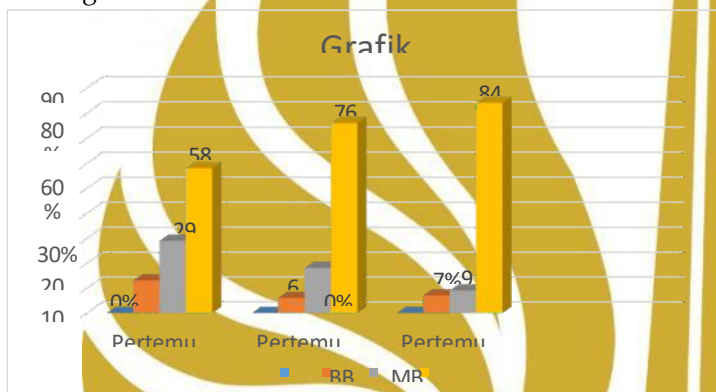
. Kegiatan devinisi pada siklus II ini diperoleh data kemampuan berfikir kritis anak dengan menggunakan media roda berputar dan

tanpa media . Berikut adalah hasil dari data observasi pada tindakan penelitian kelas.

Pada pertemuan pertama Siklus II terlihat sudah ada yang mendapat kriteria BSB 9 anak sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 58%.

Pada pertemuan kedua sudah ada yang masuk dalam kriteria BSB yaitu sebanyak 11 anak sehingga keberhasilan ini mencapai 76%.

Pada pertemuan ketiga siklus 1 kriteria BSB anak ada perkembangan naik menjadi 13 sehingga keberhasilan ini menjadi 84%. Sehingga keberhasilan pada siklus II ini meningkat, hasil observasi pada siklus II ini digambarkan pada grafik.



Gambar grafik kemampuan berpikir kritis

Kegiatan refleksi pada siklus II merupakan hasil dari evaluasi kemampuan anak berpikir kritis dengan menggunakan media, melalui kegiatan pembelajaran tersebut anak telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, hasil dari evaluasi siklus II dijelaskan sebagai berikut :

- Pada saat kegiatan bermain , anak sudah terlihat mandiri dibandingkan saat pelaksanaan penelitian siklus I.
- Anak sudah terlihat sangat aktif dan merespon buguru pada saat menjelaskan aturan main yang diberikan.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa anak dalam berpikir kritis dengan menggunakan media roda berputar telah mencapai indikator keberhasilan 84 % hal ini karena anak senang belajar dan bermain menggunakan media roda berputar, penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui media roda berputar

sudah mencapai persentase yang ditentukan maka di hentikan sampai siklus II ini .

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Media Roda berputar pada Usia Anak 5-6 Tahun Di TK Faqihul Qulub Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025 terdiri atas 2 siklus, dengan masing-masing pertemuan antar siklus yaitu sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan di sediakan lembar observasi yang berisi penilaian terhadap hasil kemampuan berpikir kritis anak melalui media roda berputar. Kemudian lembar observasi tersebut akan digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis anak di TK Faqihul Qulub.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan kegiatan observasi awal yaitu (pra siklus) hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan berpikir kritis anak di TK Faqihul Qulub. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persoalan tingkat kemampuan berpikir kritis anak didik TK Faqihul Qulub. Sehingga dapat di lakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan observasi tentang pelaksanaan kegiatan bermain roda berputar. Terdapat beberapa permasalahan yaitu anak selalu bermain sendiri Ketika guru menjelaskan tentang aturan bermain roda berputar.

Anak mengalami kesulitan saat diberikan pertanyaan hanya mampu menirukan temannya saja. Anak masih melakukan kesalahan dalam bermain roda berputar sesuai aturan dan belum percaya diri membuat bentuk sesuai dengan pikirannya sendiri sehingga anak kurang antusias dalam bermain.

Pada kegiatan observasi awal (pra siklus) peneliti juga telah menilai kemampuan peserta didik dalam bermain roda berputar. Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis anak perlu ditingkatkan. Pada table di atas terlihat kemampuan anak dalam berpikir kritis belum ada yang berkembang sangat bagus, BSH 1 anak dengan presentase 2% , MB 5 anak dengan presentase 36% dan BB 9 anak dengan presentase 62%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak masih sangat rendah dan perlu diperbaiki.

Pada pertemuan pertama siklus I sudah ada yang mendapat kriteria BSH 1 anak sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 12% dan MB sebanyak 7 anak dengan memperoleh presentase 42% , BB 7 anak dengan presentase 46%. Pada pertemuan kedua sudah ada yang masuk dalam kriteria BSB yaitu 6 anak sehingga keberhasilan ini menjadi 40% dan juga memperoleh BSH 5 anak presentase 24% dan MB 3 anak dengan presentase 18% , BB 2 anak dengan presentase 18% , pada pertemuan ketiga siklus I kriteria BSB anak meingkat menjadi 8 anak sehingga keberhasilan ini menjadi 56% , BSH 4 anak presentase 22%, MB 1 anak dengan presentase 9% dan BB 2 anak dengan presentase 13%.

Penelitian masih berlanjut pada siklus ke II sebab presentase keberhasilan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti. Hasil penelitian pertemuan pertama pada siklus II terlihat sudah ada yang mendapat kriteria BSB 9 anak sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 58% , BSH 4 anak dengan presentase 29% dan MB 2 anak dengan presentase 13%. Pada pertemuan kedua sudah ada yang masuk dalam kriteria BSB yaitu sebanyak 11 anak presentase sebesar 76% dan BSH 3 anak dengan presentase 18% dan MB 1 anak dengan memperoleh presentase 6% sehingga keberhasilan ini menjadi 76% dalam kriteria BSB, pada pertemuan ketiga siklus II kriteria BSB anak meningkat menjadi 13 anak sehingga keberhasilan ini menjadi 84%, memperoleh BSH 1 anak dengan presentase 9% dan MB 1 anak dengan presentase 7%.

pada pertemuan siklus II presentase keberhasilan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Dengan penelitian ini telah membuktikan bahwa media roda berputar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak.

Kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun di TK Faqihul Qulub. Hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan berpikir kritis anak dengan 2 siklus di sajikan dengan di bawah ini 4.0:

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	60%	80%	20%
2	Anak mampu bertanya mengenai kegiatan yang sedang berlangsung	54%	86%	32%
3	Anak mampu menceritakan Kembali bagaimana cara membuat atau mengerjakan	54%	84%	30%

Tabel 4. Rekapitulasi Pra Siklus,Siklus 1 dan Siklus 2

Hal ini didukung oleh adanya peningkatan persentase kemampuan berpikir kritis anak melalui media roda berputar yang sesuai harapan. Persentase keberhasilan

kemampuan berpikir kritis anak melalui media roda berputar pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 0% kemudian pada siklus I persentase meningkat menjadi 56% dan pada siklus II persentase meningkat lagi menjadi 84%. Penjelasan peningkatan kemampuan berpikir kritis anak melalui media roda berputar dapat dilihat table diatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peningkatan berpikir kritis anak dalam penelitian ini menunjukan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak melalui media roda berputar di TK Faqihul Qulub dapat meningkat. Hal ini didukung adanya presentase anak dalam bermain roda berputar. Pra siklus dengan presentase 0%, kemudian pada siklus I meningkat 56% dan siklus II meningkat 84% dan mampu mencapai indikator yang telah di tentukan. Kemampuan berpikir kritis anak semakin sempurna hal ini karena setelah dilakukannya penelitian tindakan oleh peneliti. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak yaitu dengan pembelajaran melalui media roda berputar. Pada siklus 1 peneliti menggunakan tema tanaman dengan sub tema sayuran, yaitu wortel. Pada siklus II peneliti menggunakan tema binatang dengan sub tema hewan peliharaan (sapi) dengan kegiatan pembelajaran membuat sapi dari bahan bekas botol minum.

Berdasarkan keberhasilan penelitian maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Media roda berputar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun di TK Faqihul Qulub Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, M., Lestari, M. D. W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(2), 175-182.
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak. Jakarta: Kencana.

- Khadijah, K. (2016). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Heyman, G. D., Sritanyaratana, L., & Vanderbilt, K. E. (2013). Young children's trust in overtly misleading advice. *Cognitive Science*, 37(4), 646-667.
- Abbasi, A., & Izadpanah, S. (2018). The relationship between critical thinking, its subscales and academic achievement of English language course: The predictability of educational success based on critical thinking. *Academy Journal of Educational Sciences*, 2(2), 91-105.
- Suryana, D. (2018). Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA Siswa SD dengan menggunakan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115-127.
- Salvina Wahyu Prameswari, Suharno, dan Sarwanto, 'Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1.1 (2018),
- Anggreani, C. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen Berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343-360.
- Op.cit, Yaumi, Muhamad, Ibrahim, h. 69-70.
- Yaumi, M. (2018). Media dan teknologi pembelajaran. Prenada Media.
- Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn SD. *Pandawa*, 2(3), 386-395.
- Lestari, I. D. (2018). Peranan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Information and communication technology (ICT) di SDN RRI cisalak. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2).
- Gurlinda & Kurnia, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), h.9.
- Guslinda & Rita Kurnia, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h.5-7.
- Mar'atus, dkk. Meta-analisis Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, vol. 28, no. 2, Juli 2020, h.51
- Nuril dan Elok Khoirul Muna Mabni Zain, Pengembangan Media Roda Putar Pada Mata Pelajaran IPS Berbasis Hots Keragaman Suku dan Budaya Kelas MI PSM Padangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 2, 2022, h. 68.
- Idun Riyani, Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2019, h.13.
- Sri Hartatik, dkk. Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, vol. 29, no. 2, Juli 2021, h. 80-92.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Amiri, A. (2001). The multi-hour service system design problem. *European Journal of Operational Research*, 128(3), 625-638.

